

Pengaruh *Sales Growth*, Karakter Eksekutif, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)

Alika Ayustina¹, Mohamad Safi'i²

¹ Universitas Pamulang, ika.alika08@gmail.com

² Universitas Pamulang, dosen01486@unpam.ac.id

ABSTRA CT

Keywords:

Tax avoidance; sales growth; executive character; capital intensity

Received : 05-01-2023

Accepted : 02-02-2023

Published : 27-02-2023

This study aims to determine the effect of sales growth, executive character and capital intensity on tax avoidance. Tax avoidance is the dependent variable and sales growth, executive character and capital intensity are independent variables. This type of research is quantitative, with a population of 60. This research was conducted on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021, the research sample was 10 companies with 6 years of observation, the method of determining the sample used was purposive sampling. The analysis method uses panel data regression analysis, T test and F test using Eviews 12. The results show that sales growth and executive character have no effect on tax avoidance and capital intensity has no effect on tax avoidance. Meanwhile, sales growth, executive character and capital intensity have a simultaneous effect on tax avoidance with a significance of $0,000377 < 0,05$.

Pendahuluan

Pajak ialah sumber utama penerima ataupun pendapatan suatu negara untuk kesejahteraan Indonesia. Dalam mencapai kesejahteraan Indonesia pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional. Semakin besar kesadaran masyarakat untuk membayar pajak maka semakin besar perkembangan Indonesia dan pemerintah lebih mudah untuk menyediakan fasilitas untuk masyarakat. Akan tetapi bagi wajib pajak, pajak suatu beban yang secara langsung mengurangi laba/penghasilan yang diperoleh oleh mereka. Dan pemerintah ingin menerima pajak yang terus menerus meningkat.

Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada. Penghindaran pajak meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan. (Isroqin, 2019). Pada umumnya perusahaan selalu ingin memaksimalkan labanya. Salah satu cara memaksimalkan laba yaitu dengan cara menghindari bayar pajak. Namun dengan adanya tindakan *tax avoidance* dapat menimbulkan kerugian bagi negara, karena jumlah penerimaan pajak yang harusnya lebih besar diterima negara, menjadi turun karena praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan sebagai wajib pajak (Anggraini dkk, 2020)

Alasan dilakukannya penelitian ini untuk mengembangkan dan membandingkan kembali hubungan antara *sales growth*, karakter eksekutif, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian ini juga dilakukan karena banyaknya fenomena penghindaran pajak yang terjadi di

Indonesia, yang menyebabkan Indonesia mengalami kerugian yang cukup besar.

Fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) banyak ditemukan oleh pihak berwenang yang menangani kasus tersebut diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Salah satunya ada pada sektor industri barang konsumsi seperti yang terjadi pada perusahaan Multinasional tembakau milik British American Tobacco (BAT) yang diduga melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). Praktik tersebut diperkirakan menimbulkan kerugian Negara sebesar US\$ 14 juta per tahun. Dugaan kecurangan ini merupakan hasil penelusuran lembaga *Tax Justice Network* (TJN). Menurut TJN, BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar Indonesia, melalui dua cara agar terhindar dari kewajiban perpajakan. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013-2015. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan.

Hal diatas menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini (1) untuk mengetahui dan menguji pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*, (2) untuk mengetahui dan menguji pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*, (3) untuk mengetahui dan menguji pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Konsep *agency theory* menurut Anthony & Govindarajan, 2011 adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing bagian termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara principal dan agent. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa masing-masing pihak termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara principal dan agent. Fiskus sebagai Principal menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat, sedangkan perusahaan sebagai agent menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Dan dari perbedaan inilah yang menimbulkan adanya ketidakpatuhan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). (Siagian & Tresnaningsih, 2011).

Tax Avoidance adalah kegiatan dalam perpajakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meringankan beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan disuatu negara, namun dalam kegiatan ini akan memiliki dampak yang cukup merugikan terhadap penerimaan perpajakan di negara tersebut.

Sales Growth adalah kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan pada periode tertentu. Semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin meningkatkan juga *tax avoidance*. Karena dengan meningkatnya *sales growth* perusahaan akan mendapatkan laba yang besar pula dan akibatnya akan menimbulkan beban pajak yang besar juga, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). H1 : Diduga Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Karakter Eksekutif adalah karakter seseorang yang menduduki posisi sangat penting dalam suatu perusahaan yang memiliki kewenangan dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Karakter eksekutif sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bisnis dimana semakin eksekutif memiliki sifat *risk taker* maka semakin besar pula kemungkinan adanya tindakan *tax avoidance*.

H2 : Diduga Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity adalah kemampuan atau kekuatan perusahaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk melakukan proses produksi hingga ke penjualan selama

periode tertentu. Ketika *capital intensity* meningkat, maka *tax avoidance* akan meningkat juga, karena investasi pada aset tetap akan menimbulkan adanya biaya depresiasi dan biaya tersebut akan mengurangi beban pajak.

H3 : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (*tax avoidance*) dan variabel independen (*sales growth*, karakter eksekutif, dan *capital intensity*). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana data bersumber dari www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, alat bantu yang digunakan dalam teknik analisis data menggunakan *E-Views 12*.

Dalam pengukuran *tax avoidance* digunakan satuan ETR. Satuan penghitungan ETR digunakan karena tidak berpengaruh pada perubahan estimasi seperti perlindungan pajak. Rumus dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Bagi suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka berarti volume penjualan tersebut meningkat, sehingga perlu meningkatkan kapasitas produksi dari perusahaan. *Sales growth* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$SG = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}} \times 100\%$$

Eksekutif (*CEO*, *CFO* dan *Top executive* lainnya) saat menjalankan tugas memiliki karakter *risk taker* (pengambil risiko) atau *risk averse* (penghindar risiko) (Sianturi & Pratomo, 2020). Karakter eksekutif diukur menggunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) melalui rumus sebagai berikut:

$$RISK = \frac{EBITDA}{\text{Total Aset}}$$

Jika nilai *corporate risk* diatas nilai rata-rata diberikan nilai 1 artinya eksekutif memiliki karakter *risk taker*. sebaliknya, jika dibawah rata-rata diberikan nilai 0 artinya eksekutif memiliki karakter *risk averse*.

Capital intensity menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). *Capital intensity* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil dan pembahasan

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021 yaitu sebanyak 56 perusahaan. Namun sampel perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 28 perusahaan, kemudian setelah di outlier sampel berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan total data 60 laporan keuangan perusahaan.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran analisis dan informasi mengenai data variabel-variabel dari penelitian ini yang dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Adapun statistik deskriptif keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

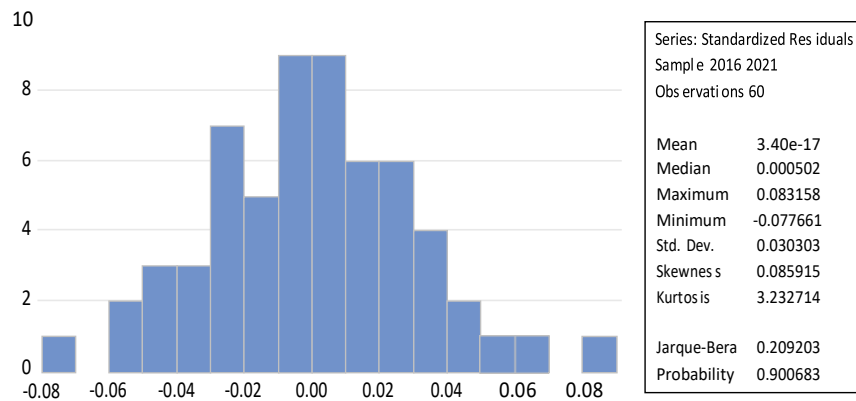
Date: 10/11/22 Time: 23:24 Sample: 2016 2021				
	TAX_AVOIDANCE	SALES_GROWTH	KARAKTER_EKSEKUTIF	CAPITAL_INTENSITY
Mean	0.236530	0.093753	0.160888	0.413914
Median	0.241457	0.082695	0.157207	0.383419
Maximum	0.327164	0.470297	0.402116	0.645079
Minimum	0.159032	-0.139755	0.056718	0.102641
Std. Dev.	0.035640	0.105969	0.062469	0.111020
Skewness	-0.042305	0.699047	0.804433	0.119560
Kurtosis	2.998330	4.588059	4.936152	2.644866
Jarque-Bera	0.017904	11.19150	15.84283	0.458246
Probability	0.991088	0.003714	0.000363	0.795231
Sum	14.19180	5.625174	9.653292	24.83482
Sum Sq. Dev.	0.074942	0.662536	0.230237	0.727197
Observations	60	60	60	60

Sumber : *evIEWS* 12, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,159032 dan maximum sebesar 0,327164 dengan nilai rata-rata sebesar 0,236530 dan standar deviasi sebesar 0,035640. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,139755 dan maximum sebesar 0,470297 dengan nilai rata-rata sebesar 0,093753 dan standar deviasi sebesar 0,105969. Variabel karakter eksekutif memiliki nilai minimum sebesar 0,056718 dan maximum sebesar 0,402116 dengan nilai rata-rata sebesar 0,160888 dan standar deviasi sebesar 0,062469. Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,102641 dan maximum sebesar 0,645079 dengan nilai rata-rata sebesar 0,413914 dan standar deviasi sebesar 0,111020.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber : *evIEWS* 12, 2022

Berdasarkan uji normalitas di atas dengan menggunakan histogram normality test, menunjukkan hasil bahwa nilai Jarque-Bera (JB) sebesar 0,209203 dan probability sebesar 0,900683. Data yang disajikan didalam tabel tersebut dapat disimpulkan berdistribusi secara normal karena probability melebihi 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

	SALES_GROWTH	KARAKTER_EKSEKUTIF	CAPITAL_INT
SALES_GROWTH	1.000000		
KARAKTER_EKSEKUTIF	0.	1.000000	
CAPITAL_INT			1.000000

Sumber : *evIEWS* 12, 2022

Nilai korelasi dari variabel independen masing-masing nilainya dibawah 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/12/22 Time: 00:51
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances
 Period weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042683	0.017284	2.469542	0.0166
SALES_GROWTH	0.041011	0.026780	1.531374	0.1313
KARAKTER_EKSEKUTIF	-0.088337	0.056369	-1.567130	0.1227
CAPITAL_INTENSITY	-0.021505	0.030886	-0.696288	0.4891

Sumber : *evIEWS* 12, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.277048	Mean dependent var	0.236530
Adjusted R-squared	0.238318	S.D. dependent var	0.035640
S.E. of regression	0.031105	Sum squared resid	0.054179
F-statistic	7.153395	Durbin-Watson stat	1.705338
Prob(F-statistic)	0.000377		

Sumber : *eviews* 12, 2022

Berdasarkan nilai DW pada tabel 4.13 sebesar 1,705338 jika dibandingkan dengan nilai Tabel DW pada signifikansi 5%, jumlah sampel dalam penelitian ini (n) adalah 60 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 3 maka diperoleh nilai du 1,6889. Pengambilan keputusan didasarkan perhitungan. Sesuai dengan tabel keputusan $du < d < 4-du$ ($1,6889 < 1,705338 < 2,3111$) maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.277048	Mean dependent var	0.236530
Adjusted R-squared	0.238318	S.D. dependent var	0.035640
S.E. of regression	0.031105	Sum squared resid	0.054179
F-statistic	7.153395	Durbin-Watson stat	1.705338
Prob(F-statistic)	0.000377		

Sumber : *eviews* 12, 2022

Pada hasil di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R-Squared* sebesar 0,238318 atau 23,83%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen sebesar 23,83% dan sisanya sebesar 76,17% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam pengujian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.277048	Mean dependent var	0.236530
Adjusted R-squared	0.238318	S.D. dependent var	0.035640
S.E. of regression	0.031105	Sum squared resid	0.054179
F-statistic	7.153395	Durbin-Watson stat	1.705338
Prob(F-statistic)	0.000377		

Sumber : *eviews* 12, 2022

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Fhitung diperoleh 7,153395 dengan nilai signifikan 0,000377. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 60, jumlah variabel (k) = 3 dan taraf signifikan = 0,05 maka $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 60-3 = 57$ diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,16 sehingga Fhitung ($7,153395 > 3,16$) dengan nilai signifikan $0,000377 < \text{taraf signifikan } 0,05$ artinya *sales growth*, karakter eksekutif, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3. Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: TAX_AVOIDANCE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/11/22 Time: 22:15
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of componen

Variable	Co
C	
SALES_GRO	
KARAKTER	
CAP	

Sumber : *evIEWS* 12, 2022

Berdasarkan rangkuman hasil uji-t dapat diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *sales growth* mempunyai nilai sig $0,0872 > 0,05$ yang berarti variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dianggap belum optimal dalam sampel penelitian ini dikarenakan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini membuat perusahaan tidak memerlukan adanya praktik penghindaran pajak karena beban pajaknya sudah rendah.

2. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*.

Variabel karakter eksekutif mempunyai nilai sig $0,8285 > 0,05$ yang berarti variabel karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI memiliki nilai risiko yang rendah untuk melakukan praktik *tax avoidance*, karena eksekutif bersifat *risk averse* yaitu cenderung patuh terhadap peraturan perpajakan, dan eksekutif berusaha menghindari timbulnya resiko yang akan ditanggung perusahaan, salah satunya pemeriksaan pajak. Sehingga eksekutif akan membuat keputusan untuk membayar pajak sesuai dengan biaya yang dibebankan. Artinya semakin eksekutif bersifat *risk averse* dalam mengambil keputusan maka akan menurunkan tindakan *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Variabel *capital intensity* mempunyai nilai sig $0,0002 < 0,05$ yang berarti variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat *capital intensity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian dianggap cukup optimal dalam sampel penelitian. Ketika perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi akan memiliki beban pajak yang rendah, karena investasi pada aset tetap akan menimbulkan adanya biaya depresiasi dan biaya tersebut akan mengurangi beban pajak, yang berarti semakin *capital intensity* pada perusahaan meningkat, maka praktik *tax avoidance* pada perusahaan akan semakin meningkat juga.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Sales Growth*, karakter eksekutif dan *capital intensity* secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021.
2. Variabel *sales growth* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.
3. Variabel karakter eksekutif secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.
4. Variabel *capital intensity* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti Selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sektor lain untuk menggeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris, selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang sekiranya mampu mempengaruhi *Tax Avoidance*.
2. Pemerintah
Disarankan untuk mengawasi praktik penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan – perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi serta pada sektor lainnya.
3. Perusahaan
Sebaiknya perusahaan dengan adanya peraturan terkait *Tax Avoidance*, maka manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan lagi setiap tindakan yang diambil beserta risiko yang akan ditanggung dari setiap keputusan yang dibuat dan dapat menghindarkan diri dari penyimpangan hukum pajak dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan pada negara.
4. Investor
Disarankan bagi investor lebih teliti dalam menentukan kerja sama serta melakukan analisis laporan keuangan untuk melihat kondisi keuangan, kinerja, serta memahami praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, dengan mengetahui informasi tersebut diharapkan investor mendapatkan keuntungan.

Referensi

- Andhari, P. A., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* Dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115- 2142.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Journal Of Economics And Business* , 210-215.
- Ervaniti, D., Afifuddin, & Sari, A. F. (2020). Pengaruh *Corporate Ownership*, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*.
- Meiliawati, A., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas Dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, E-Issn: 2460-0585.
- Monica, B. A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Sakuntala* , E-Issn 2798-9364.
- Mustika. (2017). Pengaruh *Coporate Social Responsiblity*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas. *Jom Fekon*, Vol. 4, No. 1.

- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran *Leverage* Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Issn :2339-0832.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jrap (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, Issn 2339-1545.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1625-1642.
- Sianturi, F. L., & Pratomo, S. M. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, *Gender Diversity Eksekutif*, Dan Insentif Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan 2013-2018). Issn : 2355-9357.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 2460-0585.
- Stefanny, & Yuniarwati. (2020). Pengaruh *Executive Characteristics*, *Firm Size* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1248 - 1257.
- Sugiyanto, & Fitria, J. R. (2019). *The Effect* Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages Idx Tahun 2014-2018).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, E-Issn: 2656-76